

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pokok yang diajarkan dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi (PT) yaitu mata pelajaran matematika. Menurut Nurjannah (Hardini, Puspitasari, Isriani, & Dewi, 2012) menyatakan bahwa ilmu universal yang mendasari ilmu pengetahuan terapan yang modern, dan memiliki bagian utama dari macam disiplin ilmu untuk mendorong daya pikir manusia melalui pembelajaran Matematika. Dengan kemampuan mengelola informasi siswa dapat menyesuaikan keadaan dan mampu bersaing dengan keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti. Struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas terhadap matematika agar siswa mampu memungkinkan dapat berfikir rasional (Herawati & Putra, 2012). Matematika sangat diperlukan oleh siswa, karena matematika siswa dapat memiliki kemampuan mengelola informasi yang baik untuk bertahan hidup.

Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikembangkan dalam mata pelajaran matematika. Pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan sehari-hari dan pengalaman siswa secara nyata atau konkret dapat diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika salah satu materi yang harus diketahui oleh siswa kelas I Sekolah Dasar yaitu mengenal lambang bilangan. Banyak siswa kelas I Sekolah Dasar yang sudah mampu membilang secara urut dari 20 sampai 100, namun tidak menutup kemungkinan jika salah satu siswa masih ada yang belum memahami materi lambang bilangan dengan benar.

Konsep matematika yang sangat penting dikuasai siswa yaitu bilangan, karena bilangan menjadi materi dasar bagi penguasaan konsep matematika di jenjang pendidikan (formal) selanjutnya. Menurut Naga (1980) menyatakan bilangan merupakan suatu abstraksi. Abstraksi bilangan tidak memiliki keberadaan secara fisik. Sementara menurut Surdayanti (2006) bilangan adalah suatu objek matematika yang bersifat abstrak termasuk kedalam unsur yang tidak dapat didefinisikan (*Underfined term*). Suatu bilangan dinotasikan dengan lambang

bilangan yang disebut dengan angka, namun tidak setiap lambang bilangan yang menyatakan bilangan disebut dengan angka.

Dalam konsep matematika yang sangat diperlukan untuk melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan suatu bilangan. Lambang bilangan atau disebut dengan simbol diperlukan untuk mewakili suatu bilangan dinamakan lambang bilangan atau angka. Dituliskan dalam contoh angka 1,2,3,4,5,6,... dan seterusnya. Lambang bilangan dikenal dengan nama bilangan yang dapat dituliskan dengan huruf. Dituliskan dalam contoh satu, dua, tiga, empat dan lima,... dan seterusnya. Matematika sangat perlu dikenalkan siswa sejak dini sebagai salah satu konsep matematika yaitu angka atau lambang bilangan. Menurut Endrasthi (Safitri, Leksana, & Jihansyah, 2020) Lambang bilangan pada siswa kelas I dapat dikenalkan dengan berbagai cara sebagai berikut: 1) Menghitung banyaknya jumlah jari secara konkret; 2) Berhitung jumlah bilangan sambil bernyanyi dan berolahraga; 3) Menghitung jumlah benda-benda yang ada disekitar atau yang sudah disiapkan; 4) Menghitung bilangan yang jumlahnya di atas 10; 5) Menunjukkan benda yang jumlah bilangannya dengan benar; 6) Mengenalkan siswa operasi bilangan. Oleh sebab itu lambang bilangan harus dikenalkan oleh siswa sejak dini dengan berbagai cara yang bisa dilakukan dan menyesuaikan dengan kondisi siswa tersebut.

Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa bilangan adalah suatu rencana yang utama dan sangat dikuasai oleh siswa untuk melakukan penjumlahan dan pengurangan. Simbol atau lambang bilangan yang digunakan untuk mewakili sebuah bilangan yang disebut dengan lambang bilangan yang disebut angka tetapi tidak setiap lambang yang menyatakan bilangan disebut dengan angka.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta pada Jumat, 29 Maret 2021 terdapat 3 siswa yang tergolong tidak memahami materi lambang bilangan pada pembelajaran matematika di kelas I. Ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang telah disampaikannya ketiga siswa ini tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru. Ketidakmampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang penyebab terjadinya hal tersebut. Berdasarkan

pemaparan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan siswa kelas I Sekolah Dasar dalam mengenal lambang bilangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini secara umum adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas I Sekolah Dasar dalam mengenal lambang bilangan?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan mengenal lambang bilangan siswa sekolah dasar kelas I?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang:

1. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada siswa kelas I Sekolah Dasar.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan mengenal lambang bilangan siswa sekolah dasar kelas I.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide-ide teoritis sebagai salah satu cara menganalisis kemampuan mengenal lambang bilangan pada siswa kelas I dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, serta memudahkan para peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Mengetahui Kemampuan mengenal lambang bilangan siswa kelas I dan faktor-faktor yang membuat siswa mengalami kesulitan mengenal lambang bilangan dan mengetahui bagaimana cara siswa lebih faham akan materi mengenal lambang bilangan.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Pendidik memperhatikan dan memberikan media pembelajaran tentang mengenal lambang bilangan dengan menarik agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik terutama kemampuan mengenal lambang bilangan.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan mudah, sehingga siswa aktif dalam berdiskusi atau proses kemampuan mengenal lambang bilangan.

4. Bagi Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menjadikan inspirasi bahwa dengan adanya kemampuan mengenal lambang bilangan di sekolah bisa meningkatkan mutu melalui kemampuan mengenal lambang bilangan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan Skripsi terdiri dari lima bab. Diawali dengan bab I pendahuluan dan diakhiri dengan bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi dengan rincian sebagai berikut:

Bab I: Bab Pendahuluan yang dimulai dari: a) Latar Belakang; b) Rumusan Masalah; c) Tujuan Penelitian; d) Manfaat Penelitian; diakhiri dengan e) Sistematika Penulisan.

Bab II: Bab yang berisi tentang kajian teoritis yang mengkaji teori-teori yang berkenaan dengan penelitian yang dilaksanakan mengenai kemampuan penalaran matematis siswa sekolah dasar.

Bab III: Bab Metode Penelitian berisi tentang rincian mengenai : a) Jenis dan Desain Penelitian; b) Subjek Penelitian; c) Lokasi dan Waktu Penelitian; d) Teknik Pengumpulan Data; e) Instrumen Pengumpulan Pata; f) Teknik Keabsahan Data; dan g) Teknik Analisis Data.

Bab IV: Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V: Bab Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang berisikan tentang kesimpulan penelitian, dan juga rekomendasi sehubungan telah dilakukan penelitian kualitatif studi kasus.